

**MOTIVASI DAN PROBLEMATIKA DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMA PLUS AL-ATHIYAH BEURAWÉ
KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ADDINI RAHMAYANI

NIM. 221222317

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**MOTIVASI DAN PROBLEMATIKA DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMA PLUS AL-ATHIYAH BEURAWÉ
KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

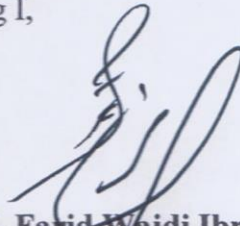
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

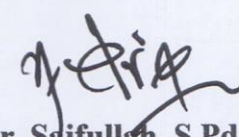
ADDINI RAHMAYANI
NIM. 221222317
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II,


Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211242009121005

**MOTIVASI DAN PROBLEMATIKA DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMA PLUS AL-ATHIYAH BEURAWÉ
KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 09 Februari 2017 M
12 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211242009121005

Penguji II,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADDINI RAHMAYANI
NIM : 211222317
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA
Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh, 25 Januari 2017

Yang menyatakan,

(ADDINI RAHMAYANI)

ABSTRAK

Nama : Addini Rahmayani
NIM : 211222317
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh
Tanggal Sidang : 09 Februari 2017
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
Kata Kunci : Motivasi, Problematika, Menghafal Al-Qur'an

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana motivasi dan problematika anak dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kuta Alam Banda Aceh. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an? bagaimana metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an? dan bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an dan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat tinggi, hal ini terlihat dari respon siswa sebagian besar (75%) siswa setuju untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, lebih dari setengah (55%) setuju bahwa menghafal Al-Qur'an wajib bagi setiap umat muslim karena kepercayaan dan keyakinan serta motivasi yang kuat dalam dirinya. Metode guru bervariasi dalam pembelajaran tahfizul qur'an sesuai dengan kelompok masing-masing yaitu metode *tasmi'* dan *talaqqi*. Kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi hafalan siswa yaitu dengan menerapkan sistem *muraja'ah* yang kuat agar kualitas hafalan siswa tidak mudah lupa dan dapat menambah jumlah hafalan dengan cepat.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadhirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “***Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh***”. Shalawat bernada salam yang tidak pernah lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan kerabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Dengan izin Allah beserta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, Ayahanda Rajaman P. dan Ibunda Alm. Rosmawani yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta

materil serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis, Nenek Halimah tersayang yang selalu mendoakan dan kepada adik tercinta M. Gilang Rizki serta Tante Aisyah beserta keluarga yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama, dan Bapak Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

7. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Bapak Budiarto, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh beserta jajarannya yang telah telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta kepada seluruh siswa yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
9. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI Leting 2012 khususnya kepada unit 01, salam kompak dan semoga persaudaraan yang telah ada tetap terjaga. Serta para sahabat, terkhusus kepada Nurul Usma, Felia Maifani, Nuruzzahrani, Aida Safitri, Indah Silviani, Siti Sarah Bustaman, Nurul Vatia, Raudhatul Akmal, Muhammad, Heru Syahputra, Muntadhimul Fata, Haferi Marlisa, Rahayu Zarrita dan Muhammad Furqan serta sahabat-sahabat penulis lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyerahkan diri kepada Allah swt semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima di Allah swt. Akhirnya, hanya kepada Allah kita memohon Taufiq dan Hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 25 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	 8
A. Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an	8
B. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an ...	24
C. Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perkembangan dan Pertumbuhan Akhlak Anak	31
D. Relevansi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Anak	33
 BAB III : METODE PENELITIAN	 35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subyek Penelitian	36
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	41
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	 44
A. Gambaran Umum SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.....	44
B. Minat dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.....	50

C. Metode dan Pendekatan yang Dilakukan Guru dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.....	62
D. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.....	63
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Pendidik	49
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Kependidikan	50
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah.....	50
Tabel 4.4	Membaca Al-Qur’an Setiap Hari	51
Tabel 4.5	Menghafal Al-Qur’an Wajib bagi Umat Islam	52
Tabel 4.6	Menghafal Al-Qur’an Menyenangkan	53
Tabel 4.7	<i>Muraja’ah</i> Setiap Hari	54
Tabel 4.8	Menghafal Al-Qur’an Bisa di Mana Saja.....	56
Tabel 4.9	Waktu Subuh Cocok untuk Menghafal Al-Qur’an	57
Tabel 4.10	Menghafal Al-Qur’an Sulit dan Menghabiskan Banyak Waktu ...	58
Tabel 4.11	Menghafal Al-Qur’an Menjauhkan Diri dari Pengaruh Negatif ..	59
Tabel 4.12	Sulit Mempertahankan Hafalan.....	60
Tabel 4.13	Lebih Mudah Menghafal Daripada Menjaga Hafalan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Untuk Guru Tahfizh
- Lampiran II : Pedoman Wawancara Untuk Siswa
- Lampiran III : Lembar Observasi Untuk Siswa
- Lampiran IV : Daftar Angket Penelitian Untuk Siswa
- Lampiran V : Dokumentasi Selama Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi
- Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang perlu diperhatikan, agar tercapainya tujuan yang diinginkan maka aspek-aspek penting penunjang pendidikan harus terpenuhi terutama motivasi. Motivasi berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*”, yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motivasi merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dan berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang datang dari pengaruh luar seperti orang tua, teman, guru dan sebagainya.¹

Motivasi diperlukan dalam segala bidang terutama yang mencakup dunia pendidikan seperti mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber dari hukum Islam. Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan pedoman hidup manusia. Memuliakan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebagaimana firman Allah swt tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dalam Surat Al-Kahfi ayat 27, yang berbunyi:

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 178-204.

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ
مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur’an). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.” (Q.S. Al-Kahfi [18]: 27).

Keinginan dalam menghafal Al-Qur’an ini juga didorong dengan adanya janji Allah swt yang menyatakan bahwasanya sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarnya. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ
مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ
عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ
حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (HR. Bukhari No. 4639).²

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan waktu dan proses yang harus dilalui oleh seseorang, yang mana dalam menghafal Al-Qur’an ini dimulai dengan

² Al-Hafizh Ahmad ibn Ali ibn Hajar ‘Asqalani, *Sahih Bukhari*, Jilid 10, (Semarang: Pustaka Munawir, 1998), hal. 91.

membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan agar memberikan kemudahan dalam penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil [73]: 4).

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup dengan motivasi saja, akan tetapi harus didukung dengan minat dan intelegensi. Minat adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Intelegensi adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia yang berkenaan dengan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dapat digunakan kapan saja jika diperlukan.³ Intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.⁴ Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaklah memiliki minat dan intelegensi yang cukup agar hafalannya kuat dan tidak mudah lupa.

Pada hakikatnya keinginan dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya sekolah dan *ma'had* yang menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai kurikulum pendidikannya seperti SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. SMA Plus Al-'Athiyah adalah lembaga pendidikan formal yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan merupakan Ma'had Tahfizhul Qur'an yang melahirkan *huffaz* Al-Qur'an yang berkesinambungan. SMA Plus Al-'Athiyah ini belum lama berdiri, akan tetapi

³ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 111.

⁴ Sarliti W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 75.

sekolah ini memiliki semangat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari sekolah ini menciptakan generasi hafiz dan hafizah yang berkompeten dalam nilai akademik namun tetap berlandaskan nilai-nilai islami.

Dari observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan banyak siswa yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an, namun dalam menghafal Al-Qur'an banyak masalah dan kesulitan yang dialami oleh siswa yang menghambat proses penghafalan Al-Qur'an. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah sulit untuk mempertahankan dan memperkuat hafalannya.

Dari latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui motivasi dan problematika yang terjadi di SMA Plus Al-'Athiyah, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul "Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?
2. Bagaimana metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?

3. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan Al- Qur'an siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap tentang motivasi dan problematika dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya mengatasi problematika yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya mempertahankan hafalannya.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut di atas, maka perlu kiranya terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Menurut Robbins dan Judge motivasi adalah poses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 666.

untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang disertai dengan usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problem* yang berarti masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).⁷ Problematika juga merupakan suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.⁸ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rintangan atau hambatan dalam menghafal atau mempertahankan hafalan Al-Qur'annya.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar 'hafal' yang artinya telah masuk diingatan. Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril.¹⁰ Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha untuk mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam ingatan dan mampu mempertahankan hafalan tersebut.

⁶ Robbins dan Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 32.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 633.

⁸ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 65.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 333.

¹⁰ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 23.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Menurut Dwi Prasetya Danarjati motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan tertentu.¹¹ Menurut Ngali Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.¹²

Dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu menjadi hafiz dan hafizah yang bertanggung jawab menjaga kemutawatiran Al-Qur'an. Perkembangan zaman pada dasarnya banyak mempengaruhi sebagian orang sehingga larut dengan teknologi yang ada, namun minat para siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an ditandai dengan banyak sekolah-sekolah untuk menghafal

¹¹ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiada dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 28.

¹² Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60-61.

Al-Qur'an, halaqah-halaqah penghafal Al-Qur'an yang banyak diminati oleh anak-anak sekarang.¹³

Menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt seperti yang telah dijelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan mendapatkan pahala yang belipat ganda dari Allah swt. Berdasarkan janji Allah inilah banyak dari kalangan umat Islam mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah dan $\pm$ 6666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan lain, apalagi bagi orang 'ajam (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.¹⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang relatif lama antara 3-5 tahun, walaupun ada sebagian orang ada yang mempunyai intelegensi yang tinggi sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu seseorang hendaklah memiliki tekad dan keinginan yang kuat sehingga bisa menghafal ayat suci Al-Qur'an. Minat dan motivasi menjadi faktor pendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan minat sama-sama menjadi pendorong sehingga seseorang terpacu untuk berbuat dan berusaha agar apa yang diharapkan bisa menjadi kenyataan. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia yang akan diberi kemudahan bagi orang-orang yang berniat untuk menghafalnya. Selain itu,

¹³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 60-61.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.146-147.

ganjaran yang diberikan Allah swt kepada para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Para *huffaz* yang andil dalam menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sungguh akan mendapat kehormatan dari Allah swt.¹⁶ Sebagaimana isyarat dalam firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 9 yang menjamin tentang kemurnian Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّا خُنْ تَزَلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr [15]: 9).

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang hendaklah memenuhi syarat-syarat antara lain:

a. Niat yang ikhlas

Ketika hendak menghafal Al-Qur'an seseorang haruslah meluruskan niatnya yaitu semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt dengan niat inilah seseorang dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kalam Allah maka hendaklah meminta kepada-Nya agar dipermudah dalam menghafal firman-firmanNya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

¹⁵ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 12.

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 128.s

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan kataatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. Al-Bayyinah [98]: 5).

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, hendaknya didahului dengan niat dan kesungguhan mengharapkan ridha Allah swt, sehingga perbuatan yang dilakukan oleh orang tersebut mendapatkan balasan yang baik di sisi Allah swt. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair] dia berkata, Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id Al Anshari] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ibrahim At Taimi], bahwa dia pernah mendengar [Alqamah bin Waqash Al Laitsi] berkata; saya pernah mendengar [Umar bin Al Khaththab] diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan.” (HR. Bukhari No. 1).¹⁷

¹⁷ Al-Hafizh Ahmad ibn Ali ibn Hajar ‘Asqalani, *Shahih Bukhari...*, hal. 15.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun mendapatkan berbagai hambatan dan rintangan dalam menghafalnya.
- 2) Selalu *mudawwamah* (rutin) membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
- 3) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau mengikuti *musabaqah* atau karena ada sebab-sebab lainnya.
- 4) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
- 5) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kopopuleran.¹⁸

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Sebagai calon hafiz-hafizah harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, harus gigih dan pandai dalam memanfaatkan waktu luang, mengurai kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya seperti bermain dan bersenda gurau, menghindari perbuatan maksiat dan duniawi.

Selain itu, Seorang calon hafiz hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang akan merusak hafalannya. Guru tahfiz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an.

¹⁸ Mukhalishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2010), hal. 88-89.

b. Istiqamah

Istiqamah adalah konsisten, yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu yang digunakan untuk mengulang maupun menambah hafalan. Waktu luang dimanfaatkan untuk kembali kepada Al-Qur'an yang telah menjadi aktivitasnya.¹⁹ Sebagaimana firman Allah swt dalam Surat Hud ayat 112 yang berbunyi:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga kepada orang-orang yang telah bertaubat berserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Hud [11]: 112).

c. Mampu menguasai ilmu tajwid

Sebelum seseorang penghafal Al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Hal ini dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar baik dari segi bacaannya sehingga tidak ada kesalahan bacaan setelah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Menguasai ilmu tajwid akan mempermudah dan membantu dalam menghafal Al-Qur'an, karena lafalz-lafalz Al-Qur'an tersebut mampu diingat dan diucapkan dengan jelas.²⁰

1. Spirit Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dibutuhkan kemauan dan niat yang tinggi agar hafalan tersebut tidak mudah hilang dari ingatan para penghafal Al-

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 51.

²⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 54.

Qur'an. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an di antaranya:

a. Meninggalkan maksiat

Adh-Dhahhak bin Muzahim berkata, *“tidak seorangpun yang mempelajari Al-Qur'an kemudian lupa selain karena dosa yang ia lakukan.”* Sebagaimana firman Allah dalam Surat Asy-Syura ayat 30 yang berbunyi:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“Dan musibah apa saja yang menimpa kalian, maka itu disebabkan oleh kalian sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahankalian).”* (Q.S. Asy-Syura [42]: 30).

Faktor-faktor penyebab kuatnya hafalan adalah kesungguhan dan keteguhan, mengurangi makan, shalat malam, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan hal yang menyebabkan lupa, yaitu maksiat dan banyak dosa, kesedihan dan kegelisahan dalam masalah dunia, serta banyak kesibukan dan pergaulan.²¹

b. *Muraja'ah* hafalan

Muraja'ah merupakan salah satu alternatif yang paling utama dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an. Seseorang tidak pernah memiliki hafalan yang kuat kecuali dengan mengulanginya berkali-kali. Lihatlah para ulama, sebagian mereka mengulang-ulang satu hafalan sebanyak 100 kali. Di antara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatkan

²¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hal. 178-179.

seolah-olah berada dihadapan kedua matanya. Ada beberapa kiat-kiat memperkokoh hafalan, yaitu:

- 1) Bacalah hafalan ketika shalat lima waktu atau shalat-shalat lainnya. Kita harus mengulang hafalan setiap shalat minimal satu halaman tiap rakaatnya. Terutama shalat malam, maka kita harus mengusahakan minimal membaca satu juz dalam shalat. Shalatlah lebih lama karena kita shalat sendirian dan inilah yang disunahkan.
- 2) Jadikanlah hafalan kita sebagai wirid harian, karena sebaik-baik zikir adalah tilawah Al-Qur'an. Ketika berjalan, menunggu antrian, di kantor atau di tempat manapun gunakanlah kesempatan itu untuk mengulangi hafalan kecuali di tempat-tempat yang dilarang syariat Islam untuk membaca Al-Qur'an.
- 3) Menjadi imam shalat dan guru yang mengajarkan Al-Qur'an berpengaruh kuat terhadap penjagaan hafalan.
- 4) Sering-sering mendengar *murottal* karena ini sangat membantu memperkuat hafalan. Ketika sakit dan badan terasa lemas tak berdaya maka jangan tinggalkan *muraja'ah* hafalan. Minimal dengan mendengar *murottal* ini sangat bisa membantu menjaga hafalan.²²

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai penjaga keaslihan dan kemurnian Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dan

²² Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*, (Bogor: Intimedia, 2013), hal. 112-114.

rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Di antara keutaman-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah:

a. Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor-aktor *rabbani*

Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor dari skenario Allah swt dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sepanjang zaman. Alangkah indah, hebat dan mulianya menjadi pemeran utama dari sebuah "film kehidupan" yang disutradarai oleh Allah Rabb seluruh alam.²³ Mereka adalah perwujudan dari terealisasinya janji Allah swt dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr [15]: 9).

b. Ahli surga dan memiliki syafaat khusus

Para penghafal Al-Qur'an diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah swt. Pada hari kiamat nanti para penghafal Al-Qur'an bisa memberikan syafaat kepada 10 anggota keluarganya yang pada dasarnya telah dipastikan masuk neraka, sehingga syafaat penghafal Al-Qur'an tersebut dapat membantu keluarganya hingga masuk surga.²⁴ Keistimewaan ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib, bahwasanya Rasulullah saw bersabda:

²³ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an; Inspirasi dan Motivasi Semarah Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari dalam Safari Al-Qur'an di Lebih dari 20 Negara*, (Solo; Al-Wafi, 2015), hal. 105.

²⁴ Mukhalishoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*, hal. 73.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِصَحِيحٍ وَحَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Hujr] telah mengabarkan kepada kami [Hafs bin Sulaiman] dari [Katsir bin Zadzan] dari [Ashim bin Dlamrah] dari [Ali bin Abu Thalib] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca Al Qur'an kemudian dia menghafalnya dan menghalalkan apa yang diharamkan Al Qur'an serta mengharamkan apa yang diharamkan Al Qur'an, niscaya dengannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan dapat memberi syafa'at kepada sepuluh keluarganya yang wajib masuk neraka." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, padahal sanadnya tidak shahih, Hafs bin Sulaiman telah dilemahkan dalam masalah hadits.” (HR. Tirmidzi No. 2830 dan Ibnu Majah No. 212).

c. Memiliki doa yang mustajab

Salat satu keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat mereka gunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat.²⁵ Keterangan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muadz bin Jabal r.a yaitu:

²⁵ Mukhalishoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*, hal. 74.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: مَنْ اسْتَظْهَرَ الْقُرْآنَ كُنْتُ لَهُ دَعْوَةً إِنْ شَاءَ يُعْجِلُهَا
لِلدُّنْيَا، وَإِنْ شَاءَ لِآخِرَتِهِ.

Artinya: “Barang siapa yang hafal Al-Qur’an di luar kepala maka baginya doa mustajab. Jika menginginkan ia bisa memohon untuk urusannya di dunia atau memintanya nanti sewaktu di akhirat.” (HR. Ibnu Syaibah No. 29959).

d. Terjaga akalanya

Salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada para penghafal Al-Qur’an adalah mereka akan selalu terjaga akalanya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umair, salah satu tabi’in meriwayatkan bahwasanya dikatakan padanya, “Sesungguhnya manusia yang paling terjaga akalanya adalah orang-orang yang hafal Al-Qur’an.” Dalam riwayat lain Anas r.a. berkata, bahwasanya Rasulullah saw bersabda:²⁶

مَنْ جَمَعَ الْقُرْآنَ مُتَّعَ بِعَقْلِهِ حَتَّى يَمُوتَ.

Artinya: “Barang siapa yang mengumpulkan Al-Qur’an (hafal Al-Qur’an) maka ia akan diberi kenyamanan akal sampai meninggal dunia”. (HR. Ibnu Abi Syaibah).

e. Diturunkan ketenangan, jiwanya tentram dan bahagia

Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur’an dan menjaga hafalan Al-Qur’annya akan mendapatkan ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa manusia akan menemukan ketentraman dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Sedangkan Al-Qur’an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah swt. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkan keimanan dalam jiwa.²⁷

²⁶ Mukhalishoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*, hal. 75.

²⁷ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal...*, hal. 109.

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tentram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran bisa jernih dan penuh konsentrasi.²⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Al-Ra'd [13]: 28).

f. Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya

Bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam. Sebagaimana firman Allah swt pada Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ بِإِثْنٍ اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Al-Ra'd [13]: 11).

²⁸ Musthafa Al-Bagda dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hal. 434.

g. Didahulukan untuk menjadi imam

Apabila di lingkungan kita ada seorang penghafal Al-Qur'an, ia berhak untuk didahulukan menjadi Imam atau pimpinan dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah shalat.²⁹ Hal ini bukannya tanpa dasar, akan tetapi ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badri, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ
سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ ضَمْعَجٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ...

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Abul Walid Ath-Thayalisi] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] telah mengabarkan kepadaku [Isma'il bin Raja`] Saya telah mendengar [Aus bin Dlam'aj] telah menceritakan dari [Abu Mas'ud Al-Badri] berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling berhak menjadi imam shalat suatu kaum adalah yang paling pandai dalam Kitabullah (Al-Qur'an)..." (HR. Abu Dawud No. 494).

Ini adalah keutamaan yang sangat besar dari seorang hafiz, di mana ia selalu didahulukan dari sekian banyak orang yang hadir di dalam masjid untuk menjadi imam shalat, bukan yang lainnya. Kecuali di dalam masjid tersebut sudah ada atau sudah ditetapkan imam tetapnya.

h. Terhindar dari hal negatif

Dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, maupun takut. Al-

²⁹ Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hal. 25.

Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hafal Al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak.³⁰

- i. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا.

Artinya: "Telah menceritakan kepada Kami [Musaddad] telah menceritakan kepada Kami [Yahya] dari [Sufyan], telah menceritakan kepadaku [Ashim bin Bahdalah] dari [Zirr] dari [Abdullah bin 'Amr], ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Dikatakan kepada orang yang membaca Al Qur'an: "Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca." (HR. Abu Dawud No. 1252 dan Tirmidzi No. 2838).³¹

Adapun faedah dari menghafal Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Abdurrah Nawabuddin adalah sebagai berikut:

- a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal sholeh dan menghafalnya.
- b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
- c. Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan, menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi.
- d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

³⁰ Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri...*, hal. 23.

³¹ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal...*, hal. 110.

- e. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan bacaan Arab dari landasannya secara rabi'in (alami).³²

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah membaca tanpa melihat Al-Qur'an dan mushaf. Adapun metode menghafal Al-Qur'an di sini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat hafal 30 juz, mengingat metode tersebut merupakan salah satu faktor yang tak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.³³ Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Adapun metode-metode yang sering dipakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Metode *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan

³² Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 21.

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 9.

³⁴ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 66.

untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. dalam proses pembelajaran metode *bin-nazhar* diharapkan para penghafal Al-Qur'an juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

- b. Metode *Tahfizh*, yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit ayat yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya seseorang menghafal ayat sebanyak satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudaiannya rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.
- c. Metode *Talaqqi*, yaitu menyeter atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan.
- d. Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimak oleh guru. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan secara sendiri-sendiri dengan maksud untuk menlancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- e. Metode *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan metode *tasmi'*

seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan metode *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.

- f. Metode Seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- g. Metode Bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- h. Metode Campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang efektif digunakan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Metode tersebut memiliki kriteria-kriteria tertentu sehingga tujuan menghafal Al-Qur'an dapat direalisasikan.

B. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Pengertian kompetensi guru disini adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru yang bertugas mengajar atau mendidik atau

³⁵ Sa'adullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 55-57.

membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menciptakan kepribadian yang luhur serta mulia pada diri setiap siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kompetensi dalam dunia pendidikan merupakan tuntutan dasar bagi seorang guru.³⁶

Kompetensi seorang guru, pada dasarnya sama dengan profesi lainnya, artinya bagi seorang guru ketika mengajarkan sesuatu kepada muridnya, membutuhkan sejumlah pengetahuan, menguasai metode, memiliki kecakapan dan kemampuan yang memadai untuk menjalankan profesinya. Bagi sebuah profesi, kompetensi merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi secara tuntas. Demikian halnya juga dengan profesi keguruan, guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.³⁷

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka merupakan tugas pokok dan tinggi nilainya dalam kehidupan, dengan syarat seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus membekali diri dengan *skill* yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

³⁶ Muhammad Sukanto, *Pengembangan Kompetensi Guru*, (Bandung: IKAPI, 2011), hal. 69.

³⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionan Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), hal. 24.

Kompetensi bagi guru merupakan perkara inti yang harus dimilikinya, agar dapat menjalankan tugasnya yang lebih baik dan berkualitas. Maka dalam hal ini, ada tiga bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an kepada anak didiknya, yaitu:

a. Kompetensi Pribadi

Seorang guru tahfizul Qur'an dituntut memiliki pribadi yang baik karena di samping mengajarkan menghafal Al-Qur'an, guru juga menjadi teladan dan panutan bagi muridnya. Perbuatan dan tingkah laku guru akan selalu dijadikan contoh, untuk itu guru hendaknya menjadi cerminan penghafal Al-Qur'an yang baik sehingga siswa-siswanya termotivasi lebih kuat karena kekaguman dan nilai-nilai Al-Qur'an yang tercermin dari pribadi guru tersebut. Selain itu, seorang guru tahfizul Qur'an memiliki ketaatan dan *ma'rifat* yang tinggi kepada Allah swt.³⁸

b. Kompetensi Profesional

Sebagai guru yang bertugas mendidik anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya guru tersebut juga seorang penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan jika guru bukan penghafal Al-Qur'an namun bertugas sebagai pengajar tahfizul Qur'an kepada anak-anak maka guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak-anak untuk mnghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki pengalaman langsung bagaimana cara menghafal Al-Qur'an tersebut, guru tidak mengetahui metode apa yang lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an dan pendekatan guru kepada anak-anak untuk menghafal

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 68.

Al-Qur'an lebih sulit dilakukan karena guru tidak terbiasa menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

c. Kompetensi Sosial

Selain tugas sebagai menjalankan tugas sebagai guru pengajar Al-Qur'an, akan tetapi juga berfungsi membimbing murid sebagai anggota masyarakat. kepadanya dibebankan tugas lain, yaitu bagaimana menciptakan anak didiknya menjadi manusia yang bermasyarakat sebagai orang dewasa. Orang dewasa disini diartikan sebagai manusia yang mampu berdiri atas telapaknya sendiri dan tidak terlalu tertentu pada orang lain.⁴⁰

2. Pendekatan Tahfizul Qur'an

Pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan sebagai jalan untuk memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan cara yang tepat agar proses penghafalan menjadi lebih mudah. Adapun macam-macam pendekatan yang dapat dilakukan ketika menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Pendekatan Operasional

Pendekatan operasional dalam menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an melalui tindakan (operasi). Pendekatan ini dilaksanakan oleh manajemen pondok pesantren dengan cara:

³⁹ Muhammad Sukanto, *Pengembangan Kompetensi Guru...*, hal. 58.

⁴⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

- 1) Menanamkan sedalam-dalamnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa anak didik.
- 2) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan ke Al-Qur'anan.
- 4) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an atau mempromosikan lembaga atau tokoh penghafal Al-Qur'an, sehingga minat anak untuk menghafal Al-Qur'an akan muncul karena temotivasi dari contoh yang sudah ada.
- 5) Mengadakan acara-acara yang dapat mendukung minat dan kemauan menghafal anak seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).
- 6) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang dapat memberikan masukan-masukan baru untuk mengajarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an.
- 7) Mengembangkan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang monoton.⁴¹

b. Pendekatan Intuitif (Penjernihan Batin)

Pendekatan intuitif dalam menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an melalui

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 42.

gerakan hati (penjernihan batin). Pendekatan ini khususnya dilakukan oleh guru maupun wali santri dengan cara:

1) *Qiyamul-lail* (shalat malam)

Qiyamul-lail merupakan sifat dan tingkah laku orang shalih. Mereka melakukannya karena mengetahui bahwa waktu di sepertiga malam mempunyai banyak keistimewaan, lebih memudahkan menciptakan kekhusyu'an dan membuka cakrawala hati sehingga meluruskan jalan kepada hati untuk menerima sesuatu yang hendak diingat dalam hati dengan mudah. *Qiyamul-lail* bisa dijalankan tepat setelah melaksanakan shalat isya, pada pertengahan malam atau sebelum fajr (waktu paling utama).⁴²

2) Puasa

Ibadah puasa merupakan suatu bentuk perbuatan yang sangat baik bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, nilai yang diambil dari puasa ini selain nilai *ubudiah* ialah kesehatan tubuh dan kesehatan mental. Dalam hal ini, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan ketabahan dalam menghadapi beratnya proses dalam menghafal Al-Qur'an, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan yang mengganggu perasaan dan mengusik ketenangan jiwa.

Untuk dapat menanggulangnya, puasa yang inti dasarnya mengekang hawa nafsu adalah cara terbaik yang difungsikan sebagai pengontrol ketenangan jiwa seseorang. Dengan kemampuan untuk menahan dan mengendalikan rasa

⁴² Raghīb As-Sirajani dan Abdurrahman Abdul Kholil, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqam, 2008), hal. 83.

lapar, haus dan dorongan syahwat inilah puasa dapat menjadi alternatif utama yang dapat membantu proses penghafalan Al-Qur'an.⁴³

3) Memperbanyak zikir dan doa

Sebuah sarana yang tidak akan sia-sia adalah berdoa kepada Allah dengan tulus dan ikhlas. Dalam menghafal Al-Qur'an berdoa merupakan perbuatan wajib dilakukan, memohon kepada Allah agar Dia menganugerahkan nikmat hafalan Qur'an dan memohon agar Allah mengabulkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 186).

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dalam menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan sebagai jalan untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an melalui pemahaman terhadap psikologi anak. Pendekatan ini dilaksanakan oleh manajemen pondok pesantren dengan cara:

- 1) Mengetahui karakteristik masing-masing anak didik sehingga akan lebih mudah mengajarkan dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.
- 2) Anak-anak membutuhkan waktu bermain, maka jangan berikan waktu kepada anak untuk menikmati waktu tersebut.

⁴³ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 45-46.

- 3) Memberikan pengalaman-pengalaman menarik dan suasana yang menyenangkan sehingga anak akan lebih lama, karena hasil penelitian psikologi membuktikan bahwa secara naluri seseorang akan cenderung melupakan pengalaman yang tidak menarik bagi dirinya.
- 4) Memberikan apresiasi kepada anak atas jerih payah yang telah mereka lakukan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5) Pendidik bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak didiknya.⁴⁴

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru tahfiz, guru hendaknya memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti memiliki hafalan Al-Qur'an, memiliki ilmu *ma'rifat* yang tinggi, mampu menguasai bahasa Arab agar lebih mudah memahami makna Al-Qur'an dan mencerminkan pribadi Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak-anak.

C. Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perkembangan dan Pertumbuhan Akhlak Anak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *al-khulq* yaitu kebiasaan, perangai, tabiat dan tingkah laku. Akhlak adalah tabiat, sopan santun atau kebiasaan baik yang tertanam di dalam jiwa manusia yang mana sifat tersebut mudah dilakukan tanpa melalui proses berpikir. Akhlak para muslim merujuk pada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an memuat banyak dalil yang berhubungan dengan pentingnya akhlak mulia yang harus dimiliki oleh manusia. Ketika menghafal Al-Qur'an

⁴⁴ Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, Terj. Suyanto, (Solo: Ziyad, 2007,) hal. 24-47

seseorang akan memiliki intensitas waktu yang lebih banyak untuk mempelajari dan memahami kandungan dari Al-Qur'an sehingga akan membentuk pribadi yang bertindak berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Ketika menghafal Al-Qur'an seseorang terlebih dahulu membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian memahami makna dan kandungan dari ayat Al-Qur'an dan selanjutnya memulai proses penghafalan sehingga banyaknya waktu yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan akhlak menjadi lebih cepat dan terarah pada akhlak mulia.

Hal ini dikarenakan, hafalan Al-Qur'an tersebut dapat menjadi benteng atau filter akhlak yang baik sehingga seseorang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif. Kematangan pertumbuhan akhlak seseorang menjadi lebih sempurna dikarenakan kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mempunyai akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah swt, tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki perubahan yang mendasar dalam dirinya. Pengaruh menghafal Al-Qur'an mencakup 3 dimensi yaitu:

1. Kognitif

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki intelegensi yang tinggi, hal ini dikarenakan seorang penghafal Al-Qur'an telah terbiasa untuk

⁴⁵ Sa'adullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 35.

mengoptimalkan kinerja sel-sel otak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan mudah mengingat pelajaran yang diberikan.

2. Afektif

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki kekuatan spritual yang tinggi, dikarenakan penghafal Al-Qur'an cenderung lebih banyak menggunakan waktu bersama Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga daya spritual orang tersebut lebih tinggi. Selain itu sikap dan perilaku seorang penghafal Al-Qur'an cenderung lebih mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kesehariannya.

3. Psikomotorik

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan menampilkan perbuatan-perbuatan yang lebih mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an baik dari segi berpakaian, berbicara maupun berpikir. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut telah melekat dalam jiwanya.

D. Relevansi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Anak

Seseorang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka konsentrasi dan keseriusan belajar akan semakin tinggi, kedisiplinan menata dan mengatur waktu lebih teratur sehingga kualitas pencapaian tujuan akan lebih mudah. Menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada anak, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Abdullah Subaih, ahli psikologi pada Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti

perkumpulan (*halaqoh*) menghafal Al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya, dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi.

Menurutnya, sel-sel otak hendaknya difungsikan secara maksimal sama halnya dengan sel-sel tubuh. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otaknya terlatih dengan baik sehingga kekuatan otak untuk menyerap ilmu pengetahuan lebih kuat.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka kemampuan sel otak orang tersebut telah biasa digunakan sehingga kemampuan untuk belajar lebih meningkat. Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki konsentrasi dan kemampuan mengingat yang tinggi, sehingga dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan penelitian ini maka penulis mengumpulkan data melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan observasi, penyebaran angket serta wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian. Adapun metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan memaparkan keadaan atau gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4-6.

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk pengumpulan data dari buku-buku, laporan, majalah serta bahan-bahan yang berkaitan dengan tulisan ini sebagai pijakan atau landasan teori yang mendukung penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi pada SMA Plus Al-‘Athiyah yang merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jl. Tgk. Daud Beureueh, Lr. Metro, Lr. E, Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Subyek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian meliputi guru dan siswa di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

Populasi merupakan seluruh data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dapat berupa orang, nilai, barang atau benda-benda lainnya yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian.⁴⁹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang berjumlah 34 orang dan siswanya yang berjumlah 113 orang. Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak, maka penulis menetapkan sebagian yang menjadi sampel.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 84.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul terwakili populasinya.⁵⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵¹

Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strate, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu berdasarkan subyektif penulis. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Untuk menguatkan jawaban dari siswa-siswi tersebut penulis juga mengambil 4 orang guru tahfiz Al-Qur'an yang mengajar di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh sebagai sampel untuk diwawancarai.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran penulis dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena penulis sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran penulis diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan penulis dalam penelitian ini sebgai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan penulis sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan...*, hal. 84.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 177.

maksud kedatangannya, penulis dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga penulis dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan penulis sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, penulis menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya penulis harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara penulis dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Penulis harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan penulis di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.⁵²

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Karena itu, untuk menyimpulkan data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 222-224.

secara komprehensif maka kehadiran penulis di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) ialah mengadakan penelitian lapangan dengan cara penulis turun ke lapangan secara langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif mengenai motivasi dan problematika dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Untuk mendapatkan data-data mengenai hal yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang digunakan dengan berpedoman pada daftar observasi yang telah dipersiapkan.

Dengan teknik ini, penulis gunakan untuk mengetahui bagus dan kuat tidaknya hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁴ Penulis berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi penulis.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan guru tahfiz Al-Qur'an dan siswa di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang seputaran pendekatan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh tersebut.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁵ Tujuan angket adalah untuk menghimpun data dari populasi terutama tentang sikap atau pendapat kelompok tentang sesuatu, memperoleh informasi yang menyeluruh dan relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁵⁶

Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada masing-masing

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 165.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 194.

⁵⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 62.

responden. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket di antaranya tentang motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti gambaran umum lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, jumlah siswa, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru serta sarana dan prasarana pendukung proses menghafal Al-Qur'an yang terdapat di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 244.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi akan dilakukan beberapa tahapan pemrosesan yaitu pengklarifikasian sesuai masalah, interpretasi berdasarkan teori, dianalisis dan penarikan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
- P = Angka persentase.
- 100% = Bilangan konstan.⁵⁸

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100% = seluruhnya

80% - 99% = pada umumnya

60% - 79% = sebagian besar

50% - 59% = setengah atau lebih dari setengah

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 43.

40% - 49% = kurang dari setengah

20% - 39% = sebagian kecil

0% - 19% = sedikit sekali.⁵⁹

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa tentang motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2015.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hal. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

1. Sejarah Sekolah

Berdirinya Dayah Al-‘Athiyah Tahfiz Al-Qur’an pada tahun 2007 yang dimulai dengan berdiri SMP Plus Al-‘Athiyah Tahfizh Al-Qur’an. Pada tahun 2013 SMA Plus Al-‘Athiyah Tahfizh Al-Qur’an mulai didirikan dan terus berkembang menjadi salah satu penggerak dalam melahirkan kader-kader Qur’ani yang intelektual untuk siap menghadapi tantangan zaman. Dayah Al-‘Athiyah Tahfizh Al-Qur’an berbasis pasantren dengan program unggulan menghafal Al-Qur’an ini, dibangun sebagai sebuah institusi pendidikan yang diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Dayah Al-‘Athiyah Tahfiz Al-Qur’an ini didirikan karena terinspirasi oleh kemuliaan akhlak, kearifan lokal dan kecemerlangan ilmu para tokoh dan ulama besar Islam, seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Ibnu Khaldun, Al-Khawarizmi, Ibnu Batutah dan lain-lain. Para ilmuwan tersebut di samping seorang penghafal al-Qur’an, ahli tafsir, juga memiliki prestasi gemilang dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti ahli kedokteran, astronomi, matematika dan fisika.

Dayah Al-‘Athiyah Tahfizh Al-Qur’an, berikhtiar keras demi mengantarkan siswa siswi menjadi Ibnu Sina-Ibnu Sina masa depan (meski tidak persis). Siswa-siswa tersebut disiapkan untuk menjadi pemimpin atau ulama’ yang

hafal al-Qur'an sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki pribadi berkarakter (pribadi Islami).

2. Profil Dayah Al-'Athiyah Tahfizh Al-Qur'an

a. Pendiri Dayah Al-'Athiyah

- 1) Raihan Iskandar, Lc. MM
- 2) H. Salman Al-Hafizh, MA

b. Struktur Pengurus Dayah Al-'Athiyah

Dewan Pembina	: H. Raihan Iskandar, Lc. MM.
Direktur Dayah	: H. Salman Al-Hafizh, MA
Direktur Operasional	: H. T. Surya Darma, SE. Ak. M.Soc.Sc
Sekretaris 1	: Arroni Walecha, S.TH
Sekretaris 2	: Ibnu Sa'dan Adnan, ST
Bendahara 1	: Richi Jurisal, SE
Bendahara 2	: Ayu Resti, S.Pd
Bidang Urusan Sarana dan Prasarana	: Erbi Sanjaya, ST
Bidang Kesantrian	: Lutfi, S.Hut
Bidang Urusan Rumah Tangga	: Hendry Yansyah
Kepala SMA Plus Al-'Athiyah	: Yusrizal, S.Pd.I. M.Ed
Kepala SMP Plus Al-'Athiyah	: Saifullah, S.Pd

3. Kekhasan Dayah Al-'Athiyah Tahfizh Al-Qur'an

- a. Visi: “Membentuk generasi Qur'ani sebagai modal lahirnya peradaban Aceh yang diridhai Allah swt”.

b. Misi:

- 1) Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama penyelenggaraan pendidikan ruhani, jasmani dan akal pikiran.
- 2) Memantapkan penyelenggaraan pendidikan Tahfizh Al-Qur'an berkelanjutan.
- 3) Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan berbasis pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar.

4. Kelembagaan Dayah Al-'Athiyah Tahfizh Al-Qur'an

a. Pendidikan Formal

- 1) SMP Plus Al-'Athiyah
- 2) SMA Plus Al-'Athiyah

b. Organisasi Kesiswaan

- 1) Osis
- 2) Pramuka

c. Sarana dan Prasarana

1) SMP Plus Al-'Athiyah

Luas Tanah	: 20.000 m ²
Bangunan	: 2.000 m ³
Gedung Asrama	: 4 buah (putra dan putri)
Ruang Makan Asrama	: 2 buah (putra putri)
Mushalla	: 3 buah (putra dan putri)
Gedung Aula Pertemuan	: 1 buah
Perpustakaan Utama dan Pendukung	: 1 buah
Kantin dan Warung Santri	: 1 buah
Guest House/Ruang Menginap Tamu	: 1 buah
Ruang Kegiatan Belajar Sekolah	: 8 kelas
Laboratorium Komputer	: 1 buah
Laboratorium IPA	: 1 buah
Lapangan Bola	: 1 buah
Lapangan Volly/Basket	: 1 buah

Kantor Administarsi dan Tata Usaha : 2 Buah

2) SMA Plus Al-‘Athiyah

Luas	: 1.438 m ²
Bangunan	: 1.607 m ³
Gedung Asrama	: 2 buah (putra dan putri)
Mushalla	: 2 buah (putra dan putri)
Ruang Makan Asrama	: 2 buah (putra dan putri)
Gedung Aula Pertemuan	: 2 buah
Ruang Perpustakaan	: 1 buah
Kantin dan Warung Santri	: 1 buah
Ruang Kelas Belajar Sekolah	: 6 kelas
Kantor Administarsi dan Tata Usaha	: 1 Buah

d. Kerjasama Kelembagaan

- Kementerian Agama R.I
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kanwil Kemenag Aceh
- Dinas Pendidikan Aceh
- Dinas Pendidikan Aceh Besar
- Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- WAMY Aceh
- PKPU Aceh
- Pemerintah Aceh
- Pemerintah Aceh Besar
- Pemerintah Banda Aceh
- Baitul Mal Aceh
- Baitul Mal Aceh Besar
- Badan Dayah Aceh

- Badan Dayah Aceh Besar

e. Prestasi Kelembagaan SMP/SMA Plus Al-‘Athiyah

- Juara 2 MTQ Kab. Aceh Besar kategori 10 juz putra tahun 2010
- Juara 1 MTQ Kab. Aceh Besar Kategori 10 juz putri tahun 2012
- Juara 3 MTQ Kab. Pidie Kategori 10 juz putra tahun 2012
- Juara 1 MTQ Tingkat SMP Se-Aceh Kategori juz 30 tahun 2013
- Juara Harapan 2 MTQ Kab. Aceh Besar Kategori 20 juz putra tahun 2012
- Juara 3 FLS2N cabang MTQ Kab. Aceh Besar tahun 2013
- Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia Kab. Aceh Besar 2011
- Juara 1 OSN Fisika tingkat Kab. Aceh Besar 2010
- Juara 2 OSN IPS Terpadu tingkat Kab. Aceh Besar 2010
- Juara 1 Cerdas Cermat PAI tingkat Kab. Aceh Besar 2011
- Peserta OSN IPS Terpadu tingkat Nasional 2012
- Juara 1 OSN IPS Terpadu tingkat Provinsi Aceh 2012
- Juara 1 OSN IPS Terpadu tingkat Kab. Aceh Besar 2012
- Juara 1 OSN Matematika tingkat Kab. Aceh Besar 2012
- Juara 1 OSN Fisika tingkat Kab. Aceh Besar 2012
- Juara 3 Olimpiade Matematika “Math Fair MIPA Unsyiah” 2012
- Juara 1 OSN Matematika tingkat Kab. Aceh Besar 2013
- Juara 1 OSN Biologi tingkat Kab. Aceh Besar 2013
- Juara 2 OSN Fisika tingkat Kab. Aceh Besar 2013
- Juara Harapan 2 OSN IPS Terpadu tingkat Kab. Aceh Besar 2013
- Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia Piala Gubernur Aceh 2013

- Juara 1 O2SN cabang Bulu Tangkis Tunggal Putra Tingkat Kab. Aceh Besar 2013

f. Kontribusi Program SMP BP bagi Sekolah dan Dayah

1) Fisik

- Laboratorium IPA : 1 Lokal
- Laboatorium Komputer : 1 Lokal
- Ruang Kelas : 6 Lokal

2) Non Fisik

- Peningkatan Mutu Guru : 3 kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik : 2 kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Manajerial dan Kepemimpinan

g. Kontribusi Program SMA BP Bagi Sekolah dan Dayah

1) Fisik

- Ruang Kelas : 6 Lokal

2) Non Fisik

- Peningkatan Mutu Guru : 3 kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik : 2 kali pelatihan
- Peningkatan Mutu Manajerial dan Kepemimpinan

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Tingkat Sekolah	Guru Tahfiz		Guru Sekolah	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SMP	4 Orang	4 Orang	8 Orang	5 Orang
2.	SMA	4 Orang	5 Orang	13 Orang	11 Orang

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Tingkat Sekolah	Lk	Pr
1.	SMP	9 Orang	3 Orang
2.	SMA	7 Orang	4 Orang

6. Jumlah Siswa

Siswa yang aktif di Dayah Al-‘Athiyah Tahfizh Al-Qur’an dari tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 195 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	20	20	40
Kelas XI	20	20	40
Kelas XII	15	18	33
Jumlah	55 Siswa	58 Siswa	Siswa 113

B. Minat dan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Analisis data untuk melihat minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh akan penulis paparkan isian jawaban siswa dalam bentuk angket melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	75
2	Setuju	7	25
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa pada umumnya (75%) siswa SMA Plus Al-‘Athiyyah sangat setuju bahwa membaca Al-Qur’an harus dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya antusias para siswa untuk membaca Al-Qur’an dan membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an.

Menurut Farahurrahmi, motivasi dalam menghafal Al-Qur’an yang dimilikinya dikarenakan keinginan untuk menjadi keluarga Allah swt, membahagiakan kedua orang tuanya dan ingin mengamalkan Al-Qur’an agar hidup menjadi terarah serta ingin menjadi hamba yang dekat dengan Allah swt. Alasan memilih SMA Plus Al-‘Atiyah dikarenakan SMA ini satu-satunya yang SMA yang berbasis tahfiz dan mengimbangkan antara sains dan hafalan Al-Qur’an. Ia berpendapat dalam menghafal Al-Qur’an kadang terasa sulit kadang juga terasa mudah tergantung kondisi dan kemauan yang dimiliki oleh seseorang, yang mana sebelum masuk ke SMA Plus Al-‘Atiyah tersebut, ia sudah pernah menghafal Al-Qur’an ketika masih berada di SMP Plus Al-‘Atiyah. Oleh karena itu, ia memilih melanjutkan di SMA Plus Al-‘Atiyah karena telah mengerti sistem dalam menghafal Al-Qur’an tersebut dan merasa lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika berada di sekolah tersebut.

Menurut Siti Umaratul Fitri, motivasi yang dimilikinya dalam menghafal Al-Qur'an karena terinspirasi untuk memberikan mahkota untuk orang tuanya ketika di akhirat nanti. Alasan memilih sekolah ini SMA Plus Al-'Athiyah ini dikarenakan tertarik dengan keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan ilmu sains yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Sebelum berada di sekolah tersebut ia telah mulai menghafal Al-Qur'an atas bimbingan orang tuanya. Rasa bosan dan malas terkadang datang mengganggu keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi ia sadar bahwa untuk jadi seorang penghafal Al-Qur'an dibutuhkan komitmen yang tinggi agar cita-cita mulia tersebut dapat tercapai. *Muraja'ah* dan mendengarkan *murattol* merupakan usaha yang dilakukannya untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya.⁶⁰

Tabel 4.5 Menghafal Al-Qur'an Wajib bagi Umat Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35
2	Setuju	11	55
3	Tidak Setuju	2	10
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa lebih dari setengah (55%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab setuju bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut merupakan gambaran pemikiran dan kepercayaan siswa bahwa sudah selayaknya umat Islam itu menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Farahurrahmi dan Siti Umaratul Fitri, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

pedoman hidup dan merupakan tuntunan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an hendaknya tertanam di dalam hati umat Islam dengan maksud agar menjaga kemutawatiran Al-Qur'an.

Menurut Munira, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang kuat di dalam dirinya sehingga ia menganggap menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Motivasi tersebut dimilikinya dikarenakan adanya bantuan Lembaga Baitul Mal yang membiayainya untuk masuk ke SMA Plus Al-'Athiyah, dan setelah ia mengetahui nikmat dari menghafal Al-Qur'an, ia semakin termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa dalam menghafal Al-Qur'an itu mudah, akan tetapi sulit untuk menjaga hafalannya. Ia juga berpendapat bahwa faktor yang menghambat ia dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika ia mendapatkan ayat-ayat ya sulit untuk dihafal.⁶¹

Tabel 4.6 Menghafal Al-Qur'an Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	70
2	Setuju	5	25
3	Tidak Setuju	1	5
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar (70%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab sangat setuju bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Ketertarikan siswa SMA PLUS Al-'Athiyah ini untuk mempelajari Al-Qur'an dapat dilihat dari keseharian siswa yang selalu

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Munira, Siswa SMA Plus Al-'Athiyyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

berusaha untuk dekat dan senantiasa mendahulukan untuk menghafal Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Menurut Nurul Iffah, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya dikarenakan keinginan dari diri sendiri dan mendapatkan dukungan dari orang tua, kemudian ia juga sudah dibiasakan menghafal Al-Qur'an sejak ia kecil. Alasan ia memilih sekolah ini untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan orang tuanya yang mengarahkan ia untuk menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah. Ia berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an itu awalnya terasa sulit, akan tetapi setelah lama ia menghafal Al-Qur'an, ia sudah merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa faktor yang menjadi kesulitannya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika ia tidak fokus dan ketika mengalami masalah pribadi sehingga sulit untuk menghafal Al-Qur'an.⁶²

Tabel 4.7 *Muraja'ah Setiap Hari*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	40
2	Setuju	9	45
3	Tidak Setuju	3	15
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa sedikit sekali (5%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab tidak setuju jika *muraja'ah* dilakukan setiap harinya. Kemudian, kurang dari setengah siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab sangat setuju (40%) dan setuju (45%). Alasan yang diberikan oleh siswa yang tidak

⁶² Hasil Wawancara dengan Nurul Iffah, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

setuju untuk *muraja'ah* setiap hari karena setiap wanita memiliki waktu haid dalam setiap bulannya, yang mana dalam keadaan haid tersebut sering dialami susahnyanya untuk mengulang hafalan. Selain itu, keinginan siswa untuk menambah hafalan baru sehingga dikurangi waktu untuk *muraja'ah*.

Menurut Uswatul Hasanah, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya dikarenakan dukungan dari keluarga, dan saudara-saudara kandungnyanya yang juga penghafal Al-Qur'an. Alasan ia memilih sekolah ini untuk tempat menghafal Al-Qur'an karena sekolah ini dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut pendapatnya, menghafal Al-Qur'an itu merupakan sesuatu yang mudah. Ia mengatakan bahwa faktor yang menjadi kesulitan ia dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika mendapatkan ayat-ayat yang sulit untuk dihafal.

Menurut Tasya Nadia Mulia, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya yaitu dari diri sendiri dan keinginan untuk menjadi penjaga kalamullah. Alasan memilih sekolah SMA Plus Al-'Athiyah ini karena merasa yakin dengan program hafalan Al-Qur'an yang terdapat di sekolah tersebut. Sebelumnya ia telah menghafal Al-Qur'an ketika berada di SMP dan menurutnya menghafal Al-Qur'an itu mudah tergantung niat dan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang tersebut. Masalah yang sering ia hadapi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu timbulnya rasa malas dan masalah-masalah pribadi yang sedang dialaminya. Untuk menjaga hafalannya ia berusaha untuk sering melakukan *muraja'ah* dan menjaga hati serta lisannya.⁶³

⁶³ Hasil Wawancara dengan Uswatul Hasanah dan Tasya Nadia Mulia, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

Tabel 4.8 Menghafal Al-Qur'an Bisa Dimana Saja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	25
2	Setuju	6	30
3	Tidak Setuju	4	20
4	Sangat Tidak Setuju	5	35
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian kecil (25%) siswa SMA Plus Al-‘Athiyah menjawab sangat setuju, sebagian kecil (30%) menjawab setuju, sebagian kecil (20%) menjawab tidak setuju dan sebagian kecil (25%) menjawab sangat tidak setuju bahwa menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan di mana saja. Jawaban siswa tersebut memiliki alasan tersendiri.

Bagi yang menjawab sangat setuju dan setuju mengatakan bahwa menghafal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan sehingga siswa merasa jika tidak dilakukan terdapat kejanggalan yang dirasakan. Bagi siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa menghafal dapat dilakukan di mana saja mengatakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketenangan untuk meningkatkan konsentrasi sehingga dapat dengan mudah mengingat hafalan tanpa harus mengulang beberapa kali.

Menurut Riska Maulina keinginan yang dimilikinya untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan ingin membahagiakan orang tua. Alasan ia memilih sekolah SMA Plus Al-‘Athiyah karena ia menilai sekolah ini memiliki kredibilitas yang tinggi dan komitmen yang jelas untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Sebelum masuk ke sekolah ini, ia telah mulai menghafal dengan bimbingan orang tua. Dalam menghafal Al-Qur'an, minat dan komitmen memiliki peranan penting

agar menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Masalah yang sering ia hadapi dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengantuk, dan terkadang timbul rasa malas. Namun, ia kembali mengingat kembali cita-citanya dan orang tuanya sehingga rasa malas untuk menghafal Al-Qur'an menjadi hilang.⁶⁴

Tabel 4.9 Waktu Subuh Tepat untuk Menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	80
2	Setuju	4	20
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa pada umumnya (80%) siswa SMA Plus Al-‘Athiyah menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (20%) siswa menjawab setuju bahwa subuh merupakan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ketenangan lebih mudah didapatkan pada waktu subuh, konsentrasi lebih meningkat dan menghafal jadi lebih mudah.

Menurut Yeni Rahmaida motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya karena ingin membahagiakan orang tua. Tidak ada alasan kenapa ia memilih SMA Plus Al-‘Athiyah, namun ia yakin dengan berada dalam lingkungan sekolah tersebut kemampuan dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi lebih besar. Ia belum pernah menghafal Al-Qur'an sebelum berada di SMA tersebut, sehingga banyak masalah yang ia hadapi ketika menghafal Al-Qur'an yaitu kurang fokus, hafalannya susah masuk dan lain sebagainya. Untuk

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Riska Maulina, Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

mencegah dan meminimalisir masalah yang dihadapinya ia melakukan *muraja'ah* dan lebih banyak membaca Al-Qur'an dalam setiap harinya.⁶⁵

Tabel 4.10 Menghafal Al-Qur'an Sulit dan Menghabiskan Banyak Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Tidak Setuju	5	25
4	Sangat Tidak Setuju	15	75
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar (75%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab sangat tidak setuju dan sebagian kecil (25%) menjawab tidak setuju jika menghafal Al-Qur'an sulit dan menghabiskan banyak waktu. Bagi siswa SMA Plus Al-'Athiyah menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menyenangkan. Susah pada awalnya, namun jika dilakukan terus menerus menghafal menjadi tidak sulit dan tidak membutuhkan banyak waktu. Menghafal dibutuhkan kedisiplinan, minat dan keinginan yang tinggi agar menghafal tidak menjadi suatu kegiatan yang sulit. Jika menghafal Al-Qur'an rutin dan biasa dilakukan, maka akan menjadi kecanduan yang bersifat positif.

Menurut Maharah Shalihah motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang dimilikinya dikarenakan keinginannya untuk menjadi salah satu keluarga Allah dan ingin membahagiakan orang tua. Alasan memilih SMA ini dikarenakan sebelumnya ia juga bersekolah di SMP Plus Al-'Athiyah dan orang tuanya sangat mendukung agar ia tetap berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Masalah yang

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Yeni Rahmaida, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

sering ia hadapi ketika menghafal Al-Qur'an adalah rasa bosan, pengaruh kawan, kurang semangat dan ayat-ayat yang sulit untuk dihafal. Untuk menghindari masalah tersebut ia berusaha meningkatkan intensitas dalam membaca Al-Qur'an, *muraja'ah* lebih banyak, *ghadul basar* (menjaga pandangan), menjaga hati dan lisan.⁶⁶

Tabel 4.11 Menghafal Al-Qur'an Menjauhkan Diri dari Pengaruh Negatif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	80
2	Setuju	4	20
3	Tidak Setuju	-	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa pada umumnya (80%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (20%) siswa menjawab setuju bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Al-Qur'an yang tersimpan di dalam hati seseorang dapat menjadi benteng penahan diri dari hal-hal negatif. Hafalan Al-Qur'an tersebut menjadi filter yang dapat menyaring mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindari.

Menurut Aura Salsabila, motivasi yang dimilikinya dalam menghafal Al-Qur'an karena keinginan sendiri dan dorongan yang besar dari orang tua. Alasan memilih SMA Plus Al-'Athiyah ini karena mendapat informasi dari salah satu saudaranya bahwa sekolah ini menekankan pada hafalan Al-Qur'an dan ilmu sains

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Mahara Shalihah, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

lainnya. Sebelum masuk ke sekolah ini, ia sudah mulai menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan orang tuanya. Ia mengakui bahwa dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya susah pada awalnya, namun seiring berjalannya waktu dan membiasakan diri maka menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kesulitan yang dihadapinya yaitu bahasa Al-Qur'an yang tinggi dan banyaknya ayat-ayat yang hampir sama. Untuk memperkuat hafalannya, ia berusaha untuk meluangkan banyak waktu untuk murajaah dan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal ke dalam shalat.⁶⁷

Tabel 4.12 Sulit Mempertahankan Hafalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	15
2	Setuju	14	70
3	Tidak Setuju	2	10
4	Sangat Tidak Setuju	1	5
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar (70%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab setuju, sedikit sekali (15%) siswa menjawab sangat setuju, sedikit sekali (10%) siswa menjawab tidak setuju dan sedikit sekali juga (5%) menjawab sangat tidak setuju bahwa sulit untuk mempertahankan hafalan. Dilema yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an adalah menjaga hafalan yang sudah ada agar tidak lupa.

Menurut Maghfirati Insani, motivasi yang dimilikinya untuk menghafal Al-Qur'an karena terinspirasi dari seorang ustadzah ketika ia masih SD yaitu Umi

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Aura Salsabila, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

Siti. Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an semakin meningkat dan orang tuanya sangat mendukung keinginannya tersebut. Alasan memilih sekolah SMA Plus Al-'Athiyah karena mendapat brosur dan mulai tertarik terhadap sekolah tersebut dengan program-program menghafal Al-Qur'annya. Ia mengakui bahwa dalam menghafal Al-Qur'an kadang terasa mudah dan kadang terasa sulit. Hal ini dikarenakan kurangnya menjaga pikiran, makanan dan banyaknya godaan. Adapun yang dilakukan untuk meningkatkan hafalannya yaitu dengan *muraja'ah*, tilawah dan sering mendengarkan *murattol*.⁶⁸

Tabel 4.13 Lebih Mudah Menghafal daripada Menjaga Hafalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50
2	Setuju	9	45
3	Tidak Setuju	1	-
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Data di atas menjelaskan bahwa setengah (50%) siswa SMA Plus Al-'Athiyah menjawab sangat setuju, kurang dari setengah (45%) menjawab setuju dan sedikit sekali (5%) menjawab tidak setuju bahwa mempertahankan hafalan pada dasarnya jauh lebih sulit daripada menghafal Al-Qur'an. Tingkah laku harus dijaga, berbicara yang baik-baik dan menjauhkan diri dari pergaulan yang negatif serta disiplin melakukan *muraja'ah* agar hafalan yang sudah ada tidak mudah hilang dan lupa.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Maghfirati Insani, Siswa SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

Menurut Irda Maghfirah, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ingin membahagiakan orang tuanya. Alasan memilih sekolah SMA Plus Al'Athiyah tersebut karena kemauan orang tuanya yang lebih mengetahui sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Sebelum masuk ke sekolah tersebut, ia belum pernah menghafal Al-Qur'an. Menurut Irda Maghfirah menghafal Al-Qur'an itu mudah, tergantung niat dan kemauan dari diri sendiri. Masalah yang sering ia hadapi ketika menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas karena terhambat hafalan yang belum sempurna untuk diingat. *Muraja'ah*, tilawah dan mendengarkan murathhal merupakan usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.⁶⁹

C. Metode dan Pendekatan yang Dilakukan Guru dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Menurut ustadzah Anis Khaira, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu metode *tasmi'* bagi yang tajwidnya sudah bagus, sedangkan bagi yang belum sempurna tajwidnya digunakan metode *talaqqi* terlebih dahulu. Kemudian Menurut ustadzah Nurul Akmal, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode qiraati. Niat, keikhlasan dan usaha merupakan cara atau trik yang digunakan dalam mengajar hafalan kepada siswa.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Irda Maghfirah, Siswa SMA Plus Al-'Athiyyah pada Tanggal 26 Agustus 2016.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Anis Khaira dan Nurul Akmal, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyyah pada Tanggal 28 Agustus 2016.

Menurut ustadzah Khairunnisa, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu hampir sama dengan metode yang digunakan oleh ustadzah Anis Khaira yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* bagi yang tajwidnya sudah bagus, sedangkan bagi siswa yang belum bagus tajwidnya dituntut untuk tahsin terlebih dahulu. Trik yang digunakan ustadzah Khairunnisa dalam meningkatkan hafalan siswa adalah dengan cara mengulang hafalan yang baru disetorkan dengan membawa hafalan yang sebelumnya ketika menyeter hafalan berikutnya guna untuk memperkuat hafalannya.⁷¹

Menurut ustadzah Safwa, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'*, dan juga menganjurkan kepada siswa untuk menyeter hafalannya sebanyak 1 lembar dalam sehari untuk memudahkan mereka ketika *muraja'ah* hafalan. Trik yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa adalah dengan memberi contoh teladan kepada siswa, dan memberikan motivasi tentang manfaat dari menghafal Al-Qur'an.⁷²

D. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Siswa SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Menurut ustadzah Anis Khaira, adapun strategi yang dilakukan dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan melakukan *tasmi'* ½ juz setiap sekali dalam seminggu dan melakukan ujian hafalan sekali dalam

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Khairunnisa, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁷² Hasil Wawancara dengan Safwa, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

seminggu untuk melihat kualitas hafalan siswa-siswanya. Hal yang dilakukan jika mendapatkan siswa yang mulai tidak serius dalam menghafal yaitu mengingatkan siswa tersebut terhadap cita-citanya, orang tuanya, dan janji Allah kepada para penghafal Al-Qur'an. Siswa-siswa di SMA Plus Al-'Athiyah ini memiliki keinginan yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dan termotivasi untuk selalu menambah hafalan jika melihat kawan-kawan yang meningkat hafalannya.⁷³

Menurut ustadzah Nurul Akmal, strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan menerapkan muraja'ah setiap harinya. Ketika mendapatkan siswa yang memiliki masalah dalam menghafal Al-Qur'an maka hal yang dilakukan adalah menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian memberikan solusi dan motivasi kepada siswa agar keinginan siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat dan meningkat. Problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa adalah tidak mau mendengar nasihat ustadzahnya.

Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dengan mengaitkannya dengan orang tua siswa, selain itu teguran dan disiplin harus lebih ditingkatkan guna mengantisipasi masalah-masalah tersebut. Motivasi dari para siswa di sekolah ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari keseharian siswa yang banyak menggunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mengorbankan waktu istirahatnya.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara dengan Anis Khaira, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Nurul Akmal, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

Menurut ustadzah Khairunnisa, strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan menerapkan *muraja'ah* hafalan barunya baru kemudian melanjutkan juz berikutnya setiap harinya. Ketika mendapatkan siswa yang memiliki masalah dalam menghafal Al-Qur'an maka hal yang dilakukan adalah menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian memberikan solusi dan motivasi kepada siswa agar keinginan siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat dan meningkat. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa menghafal 1 halaman/hari, maka ustadzah Khairunnisa akan memberikan kemudahan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk menghafalkannya ayat demi ayat.

Problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa adalah tidak mau mendengar nasihat ustadzahnya dan sulit dalam menghadapi siswa yang tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dengan mengaitkannya dengan orang tua siswa, selain itu teguran dan disiplin harus lebih ditingkatkan guna mengantisipasi masalah-masalah tersebut. Motivasi dari para siswa di sekolah ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari keseharian siswa yang banyak menggunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mengorbankan waktu istirahatnya.⁷⁵

Menurut ustadzah Safwa, strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan menerapkan *tasmi'* ¼ setiap malam sabtu untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Ketika mendapatkan siswa yang memiliki

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Khairunnisa, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

masalah dalam menghafal Al-Qur'an maka hal yang dilakukan adalah menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian memberikan solusi dan motivasi kepada siswa agar keinginan siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat.

Problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa adalah tidak mau mendengar nasihat ustadzahnya dan sulit dalam menghadapi siswa yang tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dengan mengaitkannya dengan orang tua siswa, selain itu teguran dan disiplin harus lebih ditingkatkan guna mengantisipasi masalah-masalah tersebut. Motivasi dari para siswa di sekolah ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari keseharian siswa yang banyak menggunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mengorbankan waktu istirahatnya.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Safwa, Guru Tahfizh SMA Plus Al-'Athiyyah pada Tanggal 25 Agustus 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat siswa SMA Plus Al-‘Athiyah dalam menghafal Al-Qur’an terlihat dari respon siswa yaitu sebagian besar (75%) sangat setuju bahwa membaca Al-Qur’an harus dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya antusias para siswa untuk membaca Al-Qur’an dan membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an. Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah lebih dari setengah (55%) setuju bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Motivasi dan minat untuk menghafal Al-Qur’an yang menjadikan siswa-siswa SMA Plus Al-‘Athiyah ini sepakat bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan kewajiban umat Islam. Jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut merupakan gambaran pemikiran dan kepercayaan siswa bahwa sudah selayaknya umat Islam itu menghafal Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan Al-Qur’an adalah pedoman hidup dan merupakan tuntunan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an hendaknya tertanam di dalam hati umat Islam dengan maksud agar menjaga kemutawatiran Al-Qur’an.

Ketertarikan siswa SMA PLUS Al-‘Athiyah ini untuk mempelajari Al-Qur’an dapat dilihat dari keseharian siswa yang selalu berusaha untuk dekat dan senantiasa mendahulukan untuk menghafal Al-Qur’an dalam kesehariannya, hal ini terlihat dari respon sebagian besar (70%) siswa SMA Plus Al-‘Athiyah setuju bahwa dalam keseharian hendaknya mengutamakan untuk menghafal Al-Qur’an. *Muraja’ah* yang dilakukan dalam setiap kesempatan dan waktu tertentu juga membuktikan kuatnya motivasi dan keinginan siswa SMA Plus A;-‘Athiyah ini dalam menghafal Al-Qur’an.

2. Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh cukup bervariasi sesuai dengan keinginan guru-guru tahfiz di kelompok masing-masing. Metode *tasmi’* bagi yang tajwidnya sudah bagus, sedangkan bagi yang belum sempurna tajwidnya digunakan metode *talaqqi* terlebih dahulu dengan menekankan pada *tahsinnya*. Selain itu juga menggunakan metode *qiraati* yang ditekankan pada niat, keikhlasan dan usaha merupakan cara atau trik yang digunakan dalam mengajar hafalan kepada siswa. Siswa juga dianjurkan untuk menyetor hafalannya sebanyak 1 lembar dalam sehari untuk memudahkan mereka ketika *murajaah* hafalan.
3. Kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur’an siswa SMA Plus Al-‘Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yaitu dengan menerapkan *muraja’ah* hafalan yang sudah ada kemudian melanjutkan hafalan berikutnya. Ketika mendapatkan siswa yang memiliki masalah dalam menghafal Al-Qur’an maka hal yang dilakukan adalah

menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian memberikan solusi dan motivasi kepada siswa agar keinginan siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat dan meningkat. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa menghafal 1 halaman/hari, maka ustadzah akan memberikan kemudahan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk menghafalkannya ayat demi ayat.

Strategi untuk meningkatkan hafalan siswa juga dilakukan dengan menerapkan *tasmi'* $\frac{1}{4}$ hingga $\frac{1}{2}$ juz setiap malam sabtu untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Ketika mendapatkan siswa yang memiliki masalah dalam menghafal Al-Qur'an maka hal yang dilakukan adalah menanyakan apa yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an kemudian memberikan solusi dan motivasi kepada siswa agar keinginan siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat. Problematika yang sering dihadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa adalah tidak mau mendengar nasihat ustazahnya dan sulit dalam menghadapi siswa yang tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Solusi yang dilakukan dalam menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dengan mengaitkannya dengan orang tua siswa, selain itu teguran dan disiplin harus lebih ditingkatkan guna mengantisipasi masalah-masalah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal Bab V kiranya dapat diberi saran-saran berikut ini:

1. Bagi guru-guru tahfizh SMA Plus Al-‘Athiyah untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Meminimalisir terjadinya kebosanan siswa dengan menggunakan metode belajar menarik sehingga motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an semakin bertambah.
2. Bagi siswa SMA Plus Al-‘Athiyah hendaknya meningkatkan keinginan, minat dan ketertarikan dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu lebih giat melakukan *muraja’ah* agar kualitas hafalan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asqalani, Al-Hafizh Ahmad ibn Ali ibn Hajar. 1998. *Sahih Bukhari*, Jilid 10. Semarang: Pustaka Munawir.
- Al-Bagda, Musthafa dan Muhyidin. 2002. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Hafizh, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Kahil, Abdul Daim. 2010. *Hafal Qur’an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil. 2012. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur’an; Inspirasi dan Motivasi Semarah Tahfizh Al-Qur’an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari dalam Safari Al-Qur’an di Lebih dari 20 Negara*. Solo; Al-Wafi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirajani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Kholil. 2008. *Cara Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam.
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aziz, Amanu Abdul. 2013. *Hafal Al-Qur’an dalam Hitungan Hari*, Bogor: Intimedia.
- Danarjati, Dwi Prasetia, Adi Murtiada dan Ari Ratna Ekawati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawabuddin, Abdurrahman dan Ma'arif. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Purwanto, Ngilim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rauf, Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Ana*. Terj. Suyanto. Solo: Ziyad.
- Robbins dan Judge. 2007. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sa'adullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sabri, M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesionan Guru dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sarwono, Sarliti W. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Muhammad. 2011. *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: IKAPI.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendiidkan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Muhammad Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zawawie, Mukhalishoh. 2010. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZH SMA PLUS AL-
‘ATHIYAH BEURAWA KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

1. Apakah ustadzah seorang penghafal Al-Qur'an?
2. Berapa juz yang sudah ustadzah hafal?
3. Bagaimana metode dan pendekatan yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah ustadzah memiliki metode atau trik tertentu dalam mengajar hafalan ayat Al-Qur'an kepada siswa SMA PLUS Al-‘Athiyah?
5. Bagaimana strategi yang ustadzah terapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa SMA PLUS Al-‘Athiyah?
6. Apa yang ustadzah lakukan ketika mendapatkan beberapa anak yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Bagaimana problematika yang ustadzah hadapi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SMA PLUS Al-‘Athiyah?
8. Bagaimana solusi yang ustadzah lakukan dalam menghadapi problematika tersebut?
9. Bagaimana menurut pendapat ustadzah terhadap minat belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA PLUS Al-‘Athiyah?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SMA PLUS AL-‘ATHIYAH
BEURAWE KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

1. Apa yang memotivasi kamu untuk menghafal Al-Qur'an?
2. Mengapa kamu memilih sekolah ini untuk tempat menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah sekolah ini mengharuskan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah sebelumnya kamu sudah pernah menghafal Al-Qur'an?
5. Setelah kamu berada di sekolah ini, apakah kamu merasa mudah atau sulit dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah metode/pedekatan menghafal di sekolah ini memudahkan kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Apa yang menjadi hambatan kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Dalam sehari, berapa ayat Al-Qur'an yang mampu kamu hafal?
9. Apakah ayat yang telah dihafal mampu diingat dengan sempurna?
10. Bagaimana cara kamu mempertahankan hafalan yang telah dihafal?

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA SMA PLUS AL-‘ATHIYAH BEURAWÉ
KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH**

No.	Komponen Yang Diamati	Alternatif Jawaban		Ket.
		Ada	Tidak Ada	
1	Membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya			
2	Disiplin menyetorkan hafalannya ke ustadz/ustadzah			
3	Muraja'ah/mengulang hafalannya			
4	Mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an			
5	Menghindari keramaian untuk mempersiapkan hafalannya			
6	Menggunakan waktu-waktu tertentu untuk menghafal Al-Qur'an			
7	Mengurangi waktu bermain dengan teman			

DAFTAR ANGKET PENELITIAN
(Untuk Siswa SMA Plus Al-‘Athiyah)

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas kamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berikan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat kamu.
3. Apabila sudah selesai menjawab, harap dikumpulkan kembali.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

C. Pernyataan

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat TidakSetuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Membaca Al-Qur'an setiap hari				
2	Menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban untuk umat Islam				
3	Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang menyenangkan				
4	Muraja'ah/mengulang dilakukan setiap hari				

5	Menghafal Al-Qur'an bisa di mana saja				
6	Subuh adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an				
7	Menghafal Al-Qur'an sulit dan menghabiskan banyak waktu				
8	Menghafal Al-Qur'an dapat menjauhkan diri dari pengaruh yang negatif				
9	Sulit mempertahankan ayat-ayat yang sudah dihafal				
10	Lebih mudah menghafal daripada menjaga hafalan Al-Qur'an				

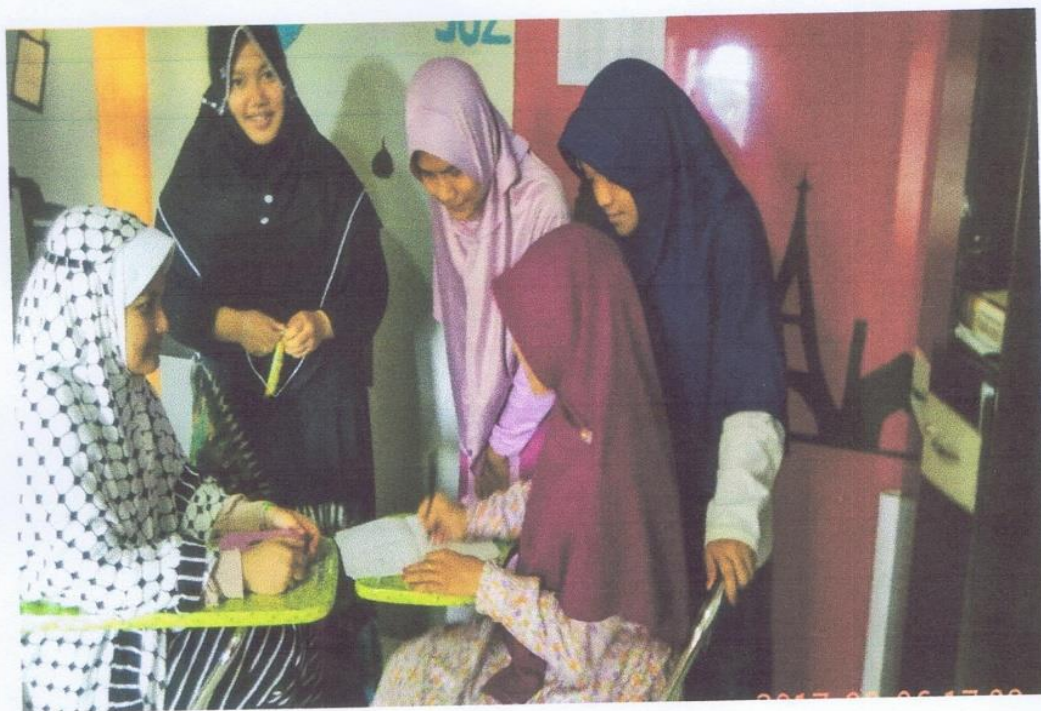
DOKUMENTASI PENELITIAN



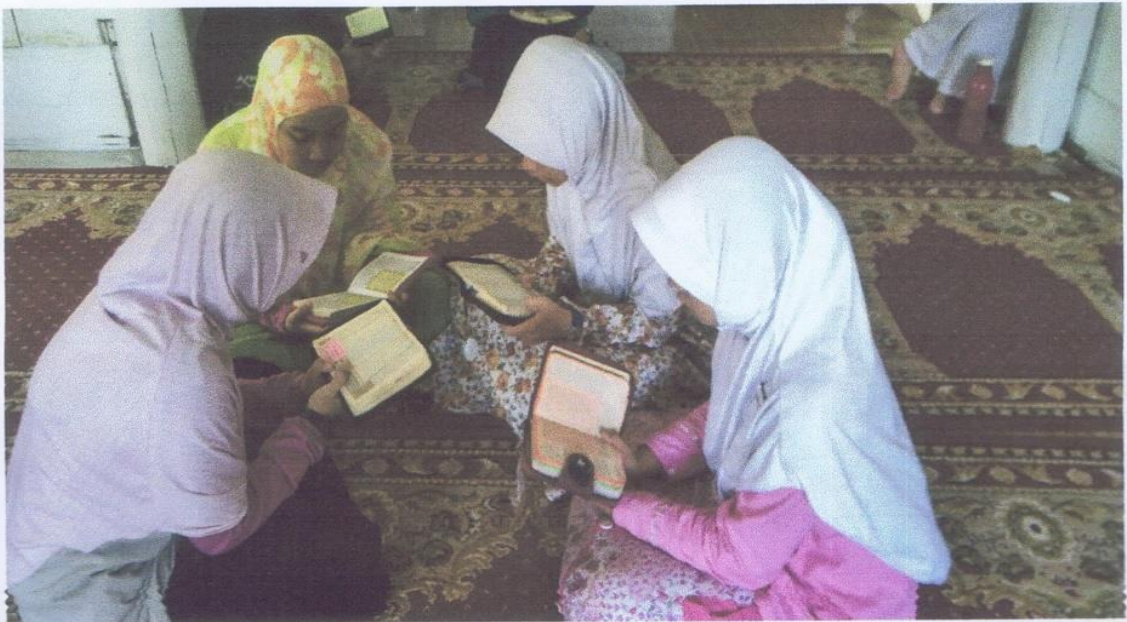
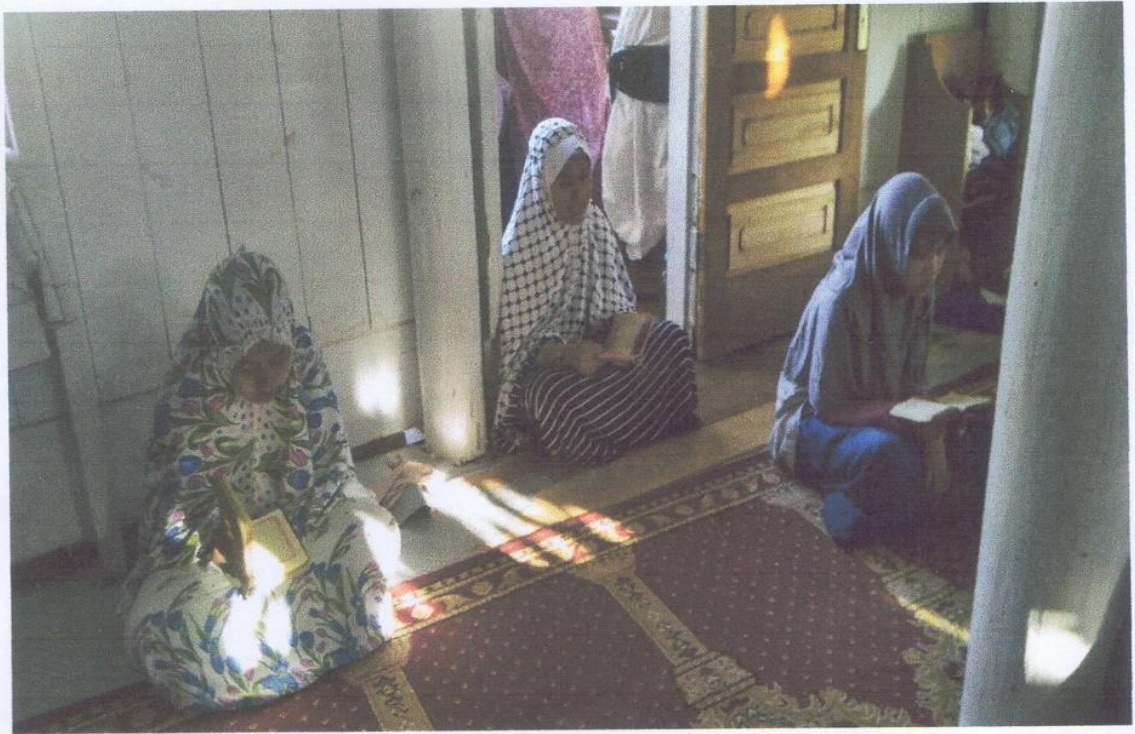
(Pengisian angket oleh siswa)



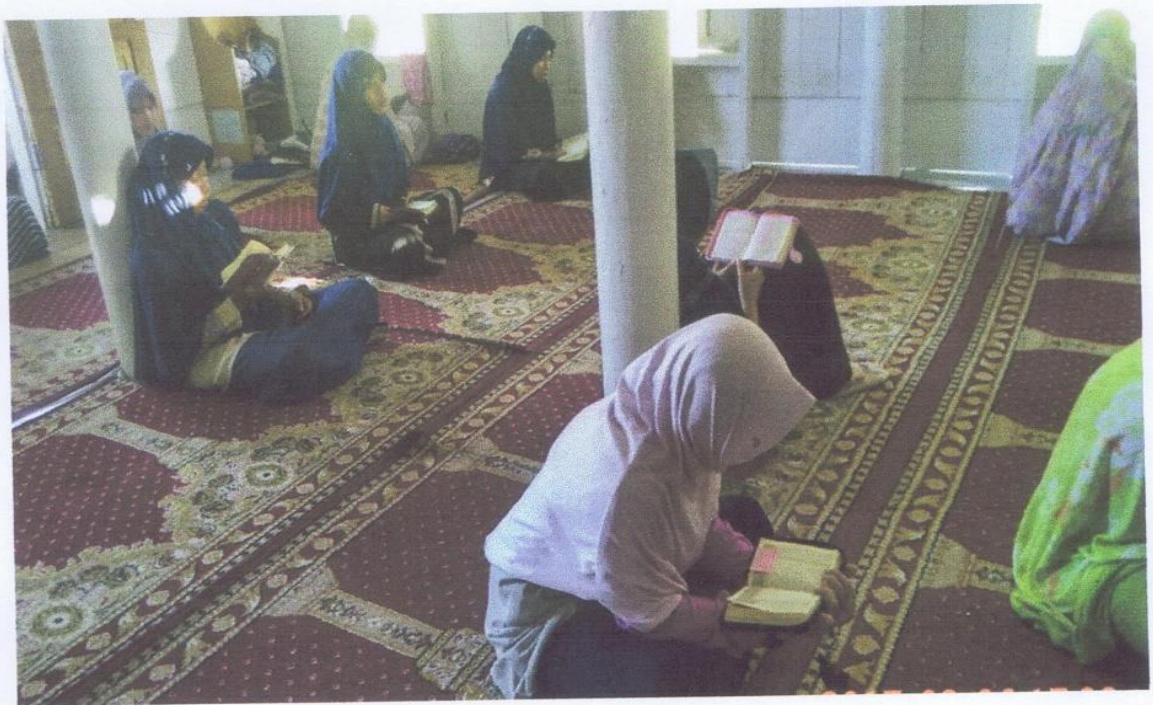
(Wawancara dengan guru tahfizh)



(Wawancara dengan siswa)



(Proses penghafalan al-Quran)



(Proses penghafalan al-Quran)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/534/2016

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 22 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Addini Rahmayani

NIM : 211222317

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Motivasi dan Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA PLUS Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

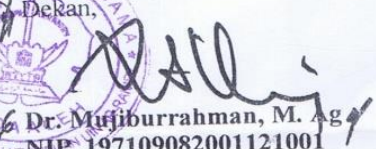
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 26 Januari 2016 M
15 Rabiul Akhir 1437 H

Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 8464 / 2016

Banda Aceh, 23 Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Kepala Sekolah
SMA Plus Al-'Athiyah
Beurawe - Banda Aceh
Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Addini Rahmayani
N I M	:	211 222 317
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Gampong Beurawe, Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Motivasi dan Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 4247



SURAT KETERANGAN
Nomor : 03/SK/DAT-A/II/2017

Pimpinan Dayah Al 'Athiyah Tahfizh Qur'an dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Addini Rahmayani
NIM : 211222317
Fak/Jurusan : Ftk/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Alamat : Beurawe, Kec Kuta Alam, Banda Aceh

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Dayah Al 'Athiyah Tahfizh Qur'an dengan judul "Motivasi dan Problematika Dalam Menghafal Al-Quran Di SMA PLUS Al-'Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh". yang dimaksudkan untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Februari 2017

Pimpinan Dayah Al 'Athiyah Tahfizh Qur'an



Dr. H. Salman Al Hafizh, MA
معهد الحفظ القرآني
ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR MEMORIZING AL-QUR'AN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama Lengkap : ADDINI RAHMAYANI
NIM : 211 222 317
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tempat/Tgl. Lahir : Nagan Raya, 01 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Suak Palembang, Kecamatan Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh.
Telp/HP : 0853-5866-7736
E-mail : addini_rahmayani@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 5 Darul Makmur, lulus tahun 2006.
SMP : MTs Ulumul Qur'an Pagar Air, lulus tahun 2009.
SMA : MA Ulumul Qur'an Pagar Air, lulus tahun 2012.
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh lulus tahun 2017.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rajaman P.
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Alm. Rosmawani
Pekerjaan Ibu : -
Alamat Lengkap : Desa Suak Palembang, Kecamatan Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Banda Aceh, 25 Januari 2017
Penulis,

ADDINI RAHMAYANI